

**PERANAN MESJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI MESJID BAITURROHMAN BANJAR RAJA LK  
III PASAR SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ).  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MIFTAHUL JANNAH RITONGA  
NIM:2120100031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

**2025**

**PERANAN MESJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI MESJID BAITURROHMAN BANJAR RAJA LK  
III PASAR SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**



**SKIRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ).  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MIFTAHUL JANNAH RITONGA  
NIM:2120100031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN  
2025**

**PERANAN MESJID DALAM PEMBINAAN ANAK  
REMAJA DI MESJID BAITURROHMAN BANJAR  
III PASAR SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAM**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ),  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MIFTAHUL JANNAH RITONGA  
NIM: 2120100031**

**PEMBIMBING I**

*Prof. Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP.197203261998031002*

**PEMBIMBING II**

*Dr. Zainal Etendi Hasibuan, M.A  
NIP.19801024202321 1 004*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANG SIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
an. Miftahul Jannah Ritonga  
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

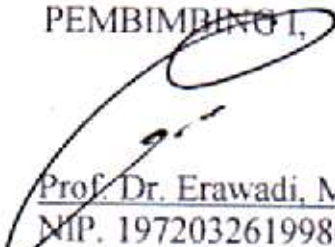
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Miftahul Jannah Ritonga yang berjudul, *peranan mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

  
Prof. Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 197203261998031002

PEMBIMBING II,

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP. 198010242023211004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifatahul Jannah Ritonga  
NIM : 2120100031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupate Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10, Desember 2025



nyatakan,

Mifatahul Jannah Ritonga  
NIM. 2120100031

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah Ritonga

NIM : 2120100031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Sikap Spiritual Anak di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.*" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 10 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Miftahul Jannah Ritonga  
NIM. 2120100031

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah Ritonga  
NIM : 2120100031  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : IX ( sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Miftahul Jannah Ritonga  
NIM. 2120100031



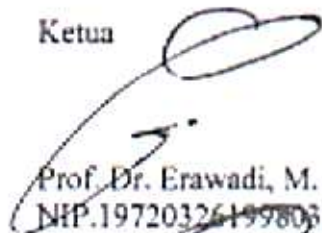
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Miftahul Jannah Ritonga  
NIM : 2120100031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di  
Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan  
Kabupaten Padang Lawas

Ketua

  
Prof. Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP.197203261998031002


Sekretaris


  
Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk  
NIP.198801142020121005

Anggota

  
Prof. Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP.197203261998031002

  
Anwar Habibi Siregar, M.A.Hk  
NIP. 198801142020121005

  
Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

  
Yunaldi, M.Pd  
NIP.198902222023211020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 19 Desember 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 79/B  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

## PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Peranan Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di  
Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar  
Sibuhuan Kabupate Padang Lawas

**NAMA** : Miftahul Jannah Ritonga

**NIM** : 2120100031

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 10, Desember 2025

Dekan,



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : MIFTAHUL JANNAH RITONGA  
**NIM** : 2120100031  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Peranan Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di  
Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan  
Kabupaten Padang Lawas  
**Tahun** : 2025

Penelitian ini mengkaji peran strategis Masjid Baiturrohman dalam membina akhlak remaja di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Latar belakang penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kenakalan remaja di wilayah Banjar-Raja LK III Pasar Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk media massa dan kurangnya pengawasan. Masjid sebagai pusat kegiatan spiritual dan sosial diharapkan dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter positif remaja. Rumusan masalah penelitian ini berfokus pada dua aspek utama. Pertama, bagaimana kondisi akhlak remaja di wilayah tersebut. Kedua, bagaimana peran Masjid Baiturrohman dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kondisi akhlak remaja setempat sekaligus menganalisis efektivitas peran masjid dalam pembinaan karakter remaja. Penelitian ini memberikan beberapa manfaat penting. Secara akademis, penelitian ini menambah *khazanah* ilmu pengetahuan tentang peran masjid dalam pendidikan non-formal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus masjid dan *stakeholder* terkait dalam mengembangkan program pembinaan remaja yang lebih efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Baiturrohman telah berperan sebagai pusat pembinaan akhlak remaja melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin dan pembinaan karakter. Namun ditemukan beberapa kendala seperti, berkurangnya anggota remaja disebabkan sebagian remaja memilih melanjutkan menuntut ilmu keperguruan tinggi ataupun merantau luar daerah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran masjid memerlukan sinergi antara pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat, serta pengembangan program yang lebih kreatif dan partisipatif untuk menjawab tantangan zaman.

**Kata Kunci:** Masjid, Pembinaan Akhlak, Remaja, Pendidikan Islam, Kenakalan Remaja

## **ABSTRACT**

**Name** : Miftahul Jannah Ritonga  
**NIM** : 2120100031  
**Study Program** : Islamic Religious Education  
**Title** : *The Role of Mosques in Fostering Youth Morals at the Baiturrohman Mosque Banjar Raja LK III Sibuhuan Market, Padang Lawas Regency*  
**Year** : 2025

*This study examines the strategic role of the Baiturrohman Mosque in fostering adolescent morals in the midst of modernization and globalization challenges. The background of this research is motivated by the increasing cases of juvenile delinquency in the Banjar-Raja LK III area of Pasar Sibuhuan, Padang Lawas Regency, which is influenced by various factors including mass media and lack of supervision. The mosque as a center of spiritual and social activities is expected to be a solution in forming the positive character of teenagers. The formulation of this research problem focuses on two main aspects. First, what is the moral condition of adolescents in the region. Second, what is the role of the Baiturrohman Mosque in efforts to foster adolescent morals. The purpose of this study is to understand the moral condition of local adolescents as well as analyze the effectiveness of the role of mosques in fostering adolescent character. This research provides several important benefits. Academically, this research adds Treasures Science about the role of mosques in non-formal education. Practically, the results of the research can be considered for mosque administrators and stakeholder related to developing a more effective youth development program. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through direct observation, in-depth interviews with various related parties, and documentation studies. Data analysis is carried out systematically through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, by applying triangulation techniques to ensure the validity of the data. The results of the study show that the Baiturrohman Mosque has played a role as a center for the development of adolescent morals through various activities such as routine recitation and character development. However, several obstacles were found such as limited resources and challenges Modernization which affects the effectiveness of the program. This study concludes that optimizing the role of mosques requires synergy between mosque administrators, parents, and the community, as well as the development of more creative and participatory programs to answer the challenges of the times.*

**Keywords:** Mosque, Moral Development, Youth, Islamic Education, Juvenile Delinquency

## تجريدي

الاسم	: مفتاح الجنة ريتونجا
رقم القيد	: ٢١٢٠١٠٠٣١
البرنامج الدراسي	: التربية الدينية الإسلامية
العنوان	: دور المساجد في تعزيز أخلاق الشباب في مسجد بيت الرحمن بنجرراجا بينة ثلاثة سوق سيبوهوان ، بادانج لاواس

الدافع وراء هذا البحث هو دور منظمة المسجد في قرية ، مقاطعة بادانج لاواس، شمال سومطرة، والتي لها أنشطة دينية في تنمية أخلاق المراهقين، وبرامج مثل إحياء الأعياد وتلاوة التلاوات وغيرها. المشكلة الرئيسية في هذا البحث هي دور المنظمات المسجدية في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية بنجرراجا مقاطعة بادانج لاواس، شمال سومطرة. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية أخلاق المراهقين وتحليل دور وتطور أخلاق المراهقين في قرية بنجرراجا مقاطعة بادانج لاواس، شمال سومطرة وتحليل معوقات المراهقين في تنمية الأخلاق في قرية بنجرراجا ، (بادانج لاواس ريجنسي شمال سومطرة. هذا البحث هو بحث نوعي اتخذ موقع البحث في قرية بنجرراجا مقاطعة بادانج لاواس، شمال سومطرة . كان المخبرون لهذا البحث من المراهقين ومؤسسات المساجد مصادر البيانات التي يستخدمها المؤلف هي مصادر البيانات الأولية والثانوية باستخدام طرق الملاحظة والمقابلة ودراسة الأدبيات وطرق البحث التوثيق. بعد جمع البيانات، قام المؤلف بجمع البيانات النوعية الوصفية. وبعد إجراء البحث يمكن للمؤلف أن يستنتج أن نتائج البحث توضح أن أنشطة شباب المسجد يجب أن تكون متنسقة وملتزمة في تنمية المراهقين، حتى يمكن تحقيق ما تم تدريسه في الحياة اليومية ويمكن تشكيلي أخلاق المراهقين نحو الأفضل

الكلمات المفتاحية: المسجد، التنمية الأخلاقية، الشباب، التربية الإسلامية، جنوح الأحداث

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti haturkan kehadiran Allah yang telah mengangkat derajat manusia dengan ilmu dan amal atas seluruh alam, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi yang berjudul **“Peranan Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”** disusun untuk dilengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyimpanan kata, kalimat maupun sistematika penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. selaku rektor, Bapak Prof. Dr. Erawadi M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Adminidrasi Umum Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemaha Siswaan, Alumni dan kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padang sidimpuan.
4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikut serta membantu.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua hebat yang selalu memberikan bimbingan kasih sayang yang sangat luar biasa hingga sampai di titik ini, mereka adalah kasih sayang saya serta cinta pertama saya sebagai anak perempuan, Ayahanda tercinta yaitu Muallif Ritonga dan Ibunda Nurhaida Lumban tobing. Keduanya adalah orang tua terhebat di hidup saya walaupun mereka bukan berasal dari keluarga terpandang dan berpendidikan tinggi akan tetapi mereka berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik hingga saat ini. Mereka bisa melakukan berbagai macam peran, menjadi Ayah yang hebat dan juga Ibu yang hebat bagi saya atas doa dan dukungan motivasi yang kalian berikan putri kedua kalian ini sampai di titik ini dan Alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teristimewa juga buat Saudari tercinta Khusnul Khotimah Ritonga S. Pd ucapan terimakasih yang tak terhingga yang selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi dalam perjalanan skripsi ini terimakasih atas segala bentuk motivasi, dukungan dan kasih sayang yang senantiasa menguatkan saya di saat semangat mulai redup, Fadihilah Ritonga, dan juga saudara saya Muhammad Sukron Ritonga, Ahmad Yasir Ritonga yang juga memberikan doa dan dan dukungan yang baik bagi saya sehingga bisa mampu menyelesaikan skripsi ini.

9. Teristimewa juga buat sahabat saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tidak pernah berubah yang sudah saya anggap juga sebagai saudara saya sendiri, yaitu Siti Aisyah Marito Lubis, Hasmaul Husna Harahap, Purnama Hasibuan, Rahma Amalia Rosa Nasution sukses selalu buat kita semuanya.
10. Terimakasih juga kepada pihak Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja yang telah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Desember 2025

Penulis

Miftahul Jannah Ritonga  
2120100031

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal Panjang adalah vokal Panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif	A	A
يَ	Kasrah dan ya	I	I
وُ	Dommah dan wau	U	U

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku

dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASHAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori .....	11
1. Mesjid.....	11
a. Pengertian Mesjid .....	11
b. Tujuan Mesjid .....	14
c. Sejarah Mesjid .....	15
d. Peranan Mesjid .....	18
2. Pembinaan Akhlak Remaja .....	23
a. Pengertian Pembinaan Akhlak Remaja.....	23
b. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja.....	27
c. Metode Pembinaan Akhlak Remaja .....	28
B. Kajian penelitian terdahulu.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	31

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	34
G. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data.....	35

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Temuan khusus .....	48
1. Akhlak Remaja Mesjid Baiturrohman .....	48
2. Peranan Mesjid Baiturrohman .....	54
C. Analisis Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

### DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Struktur Pengurus Mesjid .....	46
Tabel IV.2	Jumlah Naposo Nauli Bulung ( NNB) .....	46
Tabel IV.3	Sarana Prasarana Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Banjar Raja Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas .....	47
Tabel IV. 4	Adminitrasi Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas .....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mesjid merupakan institusi sentral masyarakat Islam yang sudah lama dianggap sebagai pusat aktivitas spiritual dan sosial. Namun dalam konteks modernisasi dan globalisasi, peran mesjid perlu diperluas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Lembaga remaja mesjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan mempererat pergaulan sesama remaja dan masyarakat. Remaja mesjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak remaja. Salah satu potensi yang belum tergarap secara maksimal adalah fungsi mesjid sebagai pusat inovasi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.<sup>1</sup>

Mesjid merupakan simbol dari perkembangan umat islam. Jika di suatu tempat ditemukan sebuah bangunan mesjid berarti masyarakat sekitar tempat tersebut telah lama beragama islam. Selanjutnya, di berbagai wilayah pemukiman penduduk (di perkotaan maupun di pedesaan) banyak didirikan Mesjid - Mesjid dengan bentuk bangunan yang mewah. Tetapi, kebanyakan dari Mesjid- Mesjid tersebut tidak difungsikan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Bahkan sistem manajemen mesjidnya berjalan dengan apa adanya.

Mesjid memiliki banyak fungsi dalam kehidupan masyarakat, mesjid merupakan tempat ibadah, Mesjid dapat dijadikan tempat pertemuan-

---

<sup>1</sup> Nurhaliza, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu", *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No 3 (2024): 102–118.

pertemuan keagamaan, sosial, maupun budaya, Masjid juga dapat dijadikan tempat pengobatan.<sup>2</sup>

Penanaman nilai-nilai atau akhlak remaja adalah upaya untuk membentuk karakter dan perilaku positif pada kalangan remaja. Proses ini melibatkan pengenalan pengembangan, dan penguatan nilai-nilai moral, etika, dan norma - norma sosial dalam diri remaja. Penanaman akhlak remaja bertujuan untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Remaja hari ini menjadi problem untuk diberantas tercatat di beberapa daerah kenakalan remaja meningkat. Remaja sebagai generasi penerus bangsa akhir-akhir ini bila diikuti berita-berita dari berbagai media masa elektronik dan cetak maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita memperoleh kesan hampir setiap hari dijumpai kabar yang kurang mengesankan. Misalnya, berita di media elektronik maupun media cetak, dan berita-berita kriminalitas .

Mengingat perbedaan karakteristik remaja saat ini, seharusnya memiliki penanganan khusus untuk mengubah perilaku mereka ke dalam hal yang lebih positif, Perubahan semacam itu perlu ditopang dengan pendidikan dan penanaman moral yang baik, sebab perkembangan remaja tidak akan pernah lepas dari sosialnya.<sup>3</sup>

Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan umat Islam. seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis -majelis ta'lim

---

<sup>2</sup> Ely Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 15, No.2 (2021): hlm. 63.

<sup>3</sup> Een, dkk, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* Vol. 04.No.1 (2020): hlm. 32.

yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat islam bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran islam secara bersama-sama dari golongan tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan anjuran syariat Islam.

Apabila melihat lebih dalam lagi permasalahan kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat peran orang tua dan sosial sangat penting dalam membantu mengubah kenakalan remaja, Allah Swt berfirman dalam Qur`an surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Untuk mewujudkan hal tersebut, selain melalui pendidikan dan bimbingan formal di sekolah, salah satu wadah yang paling tepat pula untuk dijadikan sebagai sarana dalam pembinaan akhlak remaja adalah melalui remaja Masjid. Sebab Masjid sebenarnya merupakan tempat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, baik yang berhubungan dengan ibadah ritual (menyembah Allah). Maupun ibadah melalui kegiatan masyarakat atau dalam pengertian bahwa Masjid merupakan sarana kegiatan ibadah dengan ikhlas dalam mencapai ridha Allah Swt. Disamping itu, Masjid juga merupakan wadah kegiatan dakwah, sosial, mengaji, diskusi, musyawarah, dan kegiatan yang bersifat akhlak keagamaan lainnya yang dapat mendorong dan mendukung keutamaan dan kemajuan ummat.

Dengan melihat permasalahan yang ada di lapangan yaitu akhlak para remaja, khususnya remaja Mesjid di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas merupakan permasalahan yang harus di tangani secara serius, beragam masalah pada anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar Mesjid yang menginjak usia remaja yaitu penyangkut masalah penyimpangan akhlak akibat pengaruh media massa (seperti acara -acara televisi yang berbau ke kerasan dan sebagainya).

Menurut observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu penugurus mesjid pada tanggal 24 januari 2025 di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah suatu wadah atau pembentukan keagamaan sebagai stabilator ( penyeimbangan ) dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan ummat Islam di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar sibuhuan Kabupaten Padang Lawas salah satunya mengadakan pengajian yasinan oleh Remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Banjar Pasar Sibuhan Kabupaten Padang Lawas setiap malam jum'at habis solat isha yang pada awalnya di lakukan di rumah- rumah warga dan kemudian di laksanakan di Mesjid dan dengan jumlah 21 orang remaja yang setiap malamnya bisa berkurang atau lebih.<sup>4</sup>

Melihat latar belakang Masalah di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui Peranan Mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dan kendala-kendala yang lebih mendalam dalam Pembinaan Akhlak Rremaja di

---

<sup>4</sup> Tison, Pengurus Mesjid, *Wawancara* ( Sibuhuan, 24 Januari 2025. Pukul 20.00 WIB)

Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul. **“Peranan Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian peranan masjid dalam pembinaan akhlak remaja dengan Batasan masalah ini , penelitian atau kajian dapat lebih pokos pada aspek – aspek yang yang relevan dengan peranan masjid dalam pembinaan dan dampaknya terhadap akhlak remaja di mesjid baiturrohman banjar raja lk III pasar sibuhuan kabupaten padang lawas

Untuk menghindari kesalahan dan memahami judul penelitian, makaPeneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “ Peranan Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing – masing variabel tersebut adalah.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Peranan Masjid**

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Sedangkan peranan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tindakan yang dilakukan disuatu peristiwa dalam menggerakkan revolusi.<sup>5</sup>

Mesjid secara bahasa adalah tempat yang di pakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang di jadikan orang-orang untuk berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-zarkasyi berkata, Mana kalah sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam Mesjid tepat sujud). Mereka tidak menyebutnya (tempat ruku') atau yang lainnya.<sup>6</sup>

Secara istilah Mesjid berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu, berbeda dengan yang digunakan untuk shalat 'id atau sejenisnya. Mesjid juga merupakan salah satu unsur yang penting dalam struktur masyarakat Islam, Mesjid bagi ummat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun spritual. Istilah Mesjid berasal dari bahasa arab yaitu di ambil dari kata *sajada, yasjudu, sajadan*. Kata *sajada* berarti bersujud, patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'zim. Mesjid adalah rumah Allah Swt yang dibangun sebagai sarana bagi ummat Islam untuk mengigat, mensyukuri dan menyembah Allah Swt dengan baik selain itu Mesjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah pernikahan, benteng dan strategi perang, dan mencari solusi permasalahan yang terjadi.

Mesjid dapat diumpakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa dan noda bekas-bekas kelalaian seseorang hamba. Mesjid adalah rumah atau bangunan tempat beribadah untuk orang

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*; Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia, hal. 1051.

<sup>6</sup> Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009 ), hal, 8.

muslim. Masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah sang pencipta alam semesta. Masjid pada dasarnya ialah tempat yang suci, mulia dan sebaik-sebaik tempat di muka bumi ini, tempat yang menghubungkan seseorang hamba dengan sang pencipta atau dalam istilah agama adalah *Habbalum minallah* dari sanalah bentuk dan eksistensi tauhid dalam jiwa seseorang, makmurnya Masjid adalah bukti terwujudnya syi'ar agama Islam di negeri tersebut.

## 2. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan berasal kata “ Bina ” yang mendapat awalan “ pe” dan akhiran “an” yang memiliki perbuatan atau cara. Jadi pembinaan adalah kegiatan yang di lakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak mulia. Pada dasarnya manusia di lahirkan dalam keadaan fitrah, berakhlak yang kemudian di sempurnakan melalui misi kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak- kanak dan dewasa , yaitu berusia 13- 18 tahun. Setiap anak harus diajarkan dan dididik dengan hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam sangat penting bagi anak dan juga remaja. Kepemimpinan pendidikan Islam memberikan pemahaman dalam artian bahwa pelaksanaan pendidikan Islam dengan perilaku sebuah organisasi yang memiliki atasan dan bawahan sebagai fungsionalitas

sehingga sebuah lembaga pendidikan Islam berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup>

Pembinaan akhlak dalam Islam merupakan bidang moral yang menempati posisi sangat penting. Akhlak merupakan merupakan pokok esensi dalam ajaran Islam di samping aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Pembinaan akhlak adalah proses pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik pada individu, terutama remaja dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya.<sup>8</sup>

### 3. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat hampir semua orang mengetahui pengertian akhlak tersebut . secara bahasa kata akhlak berasal dari *khuluqunb* yang berarti perangai, tabiat adat dan sebagainya .akhlak adalah sifat yang tertanam dan jiwa yang menimbulkan perbuatan- perbuatan dengan gampang dan mudah, jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik, dan bila dari lahirnya perbuatannya yang buruk, seperti solat berjamaah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Aidul Azhari Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Islam", *jurnal kependidikan, riset dan teoritis* Vol. 1 No.1 (2024) 1-17.

<sup>8</sup> Dahmul, "Pemberdayaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Perempuan", *Jurnal pendidikan dan pengabdian masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2024.

<sup>9</sup> Aminuddin, dkk, ( 2006), *Membangun karakter dan keperibadian pendidikan agama Islam*, Jakarta:Balai Pustaka, hal 19

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akhlak Remaja di Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Akhlak Remaja di Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui Peranan Mesjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam tentang masalah Peranan Mesjid dalam pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Menambah ilmu Pengetahuan tentang pembinaan akhlak remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, sebagai bahan perbandingan bagi penulis atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan peneliti terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan data analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi: Hasil penelitian, dan pembahasan yang berisikan Gambaran Umum Objek Penelitian, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V, Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Mesjid

###### a. Pengertian Mesjid

Kata Mesjid berasal dari bahasa Arab *sajada-yasjudu-sujuudan*, yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ketanah. Dari kata *sajada* kemudian terbentuk kata Mesjid (jamak *masajid*) yang artinya tempat sujud. Dalam pengertian sehari-hari mesjid merupakan bangunan yang dibuat sebagai tempat untuk melaksanakan shalat. Namun, karena akar katanya berasal dari kata *sajada-sujudan* yang bermakna tunduk dan patuh, maka hakikatnya Mesjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung unsur kepatuhan kepada Allah Swt. Oleh karena itu Al-Qur'an menegaskan bahwa Mesjid harus suci dari kegiatan yang mengandung unsur kemusyrikan di dalamnya. (QS. Al-Jinn: 18)

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: *Sesungguhnya masjid-masjid itu milik Allah. Maka, janganlah menyembah apa pun bersamaan dengan (menyembah) Allah.*

Mesjid berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari mesjid adalah tempat melakukan sebagai aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, mesjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayammum (berwudhu) namun juga sebagai tempat melaksanakan sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan

kepada Allah swt. keindonesian yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia. Definisi masjid seperti ini, pada gilirannya menimbulkan salah satu persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia, sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushala. Padahal, keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat Jum'at.<sup>10</sup>

Masjid-masjid dibangun di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetap juga untuk menyatukan cita-cita spiritual umat Islam dengan cita-cita sosialnya membangun peradaban dalam masyarakat yang madani. Masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi, mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun indakan nyata. Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah penyampaian dengan bahasa agama yang menyentuh hati. Dengan tersentunya hati, maka akan timbul kesadaran dan pemahaman yang dapat merubah pola pikir serta sikap, baik pengurus masjid maupun jamaah.<sup>11</sup>

Dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa pengambil alih, *sajada (fil madhi)* ditarik kedalam kata sujud (*masdar*) dengan pengertian:

1) Berlutut serta meletakkan dahi ke lantai misalnya pada waktu shalat.

---

<sup>10</sup> Aisyah N. Handryant, *Mesjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (UIN- Maliki Press 2014), hlm. 51

<sup>11</sup> Hayu Prabowo. *Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam (Majelis Ulama Indonesia, EcoMasjid: 2017)*, hlm 5.

2) Pernyataan hormat dengan berlutut serta menundukkan kepala sampai ketanah.

Sedangkan bersujud adalah membungkuk dengan meletakkan dahi kelantai, bertelekan dengan kedua belah tangan. Jadi fungsi utama mesjid disini adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi mesjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Mesjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah.

Masih ada pendapat lain tentang pengertian mesjid secara terminologi dengan mengkaitkannya dengan syarat dan komponen yang harus dimiliki mesjid. Pengertian secara khusus ialah tempat atau bangunan yang didirikan secara khusus untuk melaksanakan ibadah yang memenuhi syarat dan komponen untuk shalat lima waktu (shalat fardhu) dan digunakan untuk shalat jumat. Selain mesjid dikenal pula “langgar”, yaitu tempat ibadah yang memenuhi persyaratan untuk shalat rawatib tetapi tidak digunakan untuk shalat jumat.

Selain tempat membuktikan (beramal) bagi muslim, baik dalam bidang ibadah atau muamalah, Mesjid juga menjadi tempat untuk bagaimana mengetahui seseorang muslim dapat tunduk, bagaimana cara tunduk dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya serta untuk apa manusia itu tunduk dan

patuh. Mesjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti yang seluas-luasnya. Sebagai bagian dari arsitektur mesjid merupakan konfigurasi dari segala kegiatan kaum muslimin dalam melaksanakan kegiatan agamanya. Dengan demikian maka Mesjid sebagai suatu bangunan merupakan ruang yang berfungsi sebagai penampung kegiatan pelaksanaan ajaran agama Islam sehingga terdapatlah kaitan yang erat antara seluruh kegiatan keagamaan dengan mesjid.

#### **b. Tujuan Mesjid**

Mesjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi Saw di atas, setiap orang bisa melakukan shalat di mana saja, di rumah, di kebun, di tepi jalan, di kendaraan dan sebagainya. Selain itu Mesjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan muslimin. Mesjid juga merupakan tempat terbaik untuk melaksanakan shalat jum'at.

Pada masa Nabi saw ataupun di masa sesudahnya, Mesjid menjadi pusat atau sentral kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan yang mencakup: idiologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga mesjid. Mesjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung waktu itu belum di dirikan. Mesjid juga sebagai ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu agama maupun umum.<sup>12</sup> Mesjid juga

---

<sup>12</sup> Barit Faktur Rosadi, *Mesjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*, Vol. 1. No. 1 (2014): hlm. 129

digunakan sebagai tempat belajar agama. Pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting.

### c. Sejarah Masjid

Menurut sejarah perkembangan bangunan masjid atau khususnya masjid telah meliputi negara-negara Mesir, Iran, Irak, India dan bahkan sampai ke benua Eropa yang diwakili oleh Spanyol. Islam yang telah mempunyai sifat keterbukaan sejak semula dan selalu toleran terhadap adat kebiasaan dalam daerah telah menyebabkan munculnya berbagai corak baru yang merupakan ciri khas daerah perkembangan tersebut, yang tentu saja menambah kekayaan arsitektur Islam. Namun demikian perkembangan tersebut tidak berarti hanya terbatas pada daerah-daerah tertentu saja, yaitu yang ada di sekitar daerah Timur Tengah, tapi sesuai dengan perkembangan Islam sebagai agama dunia yang telah masuk keseluruh pelosok didunia ini.

Mesjid mengandung pengertian yang saat luas, diantaranya mengenai beberapa pendapat tentang sejarah masjid sebagai tempat beribadah. Rumah peribadatan pertama didirikan di Makkah. Hal ini terdapat pada firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 96:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Sesungguhnya rumah ibadah yang dibangun pertama untuk manusia adalah Baitullah yang berada di mekkah yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam.*

Rumah di Makkah itu lebih populer dengan sebutan Masjid al-Haram, yang dibangun oleh Nabi Ibrahim beserta putranya Ismail. Masjid ini sebenarnya telah ada semenjak Nabi Adam AS, tetapi ketika banjir besar pada masa Nabi Nuh, masjid tersebut ikut hancur dan kemudian itulah yang

dibangun kembali oleh Nabi Ibrahim dan Ismail. Setelah belakangan, Mesjid ini juga pernah dilanda banjir hingga *Hajar al-Aswad* berpindah tempat dari semula, Hal inilah yang diperbaiki Nabi Muhammad SAW dengan para pemuka suku Quraisy Makkah yang hampir terjadi pertumpahan darah karena berebut untuk mengangkat dan meletakkan *Hajarat-Aswad* ke tempat semula dan Nabi berhasil menyelesaikannya dengan bijaksana.

Pendapat kedua lebih menekankan pada Mesjid yang dibangun oleh Nabi beserta sahabat, bukan dalam pengertian Nabi merenovasi atau merehabilitasikan Mesjid yang dibangun sebelumnya. Dalam hal ini pun masih terjadi perbedaan pendapat, yakni:<sup>13</sup>

Mesjid pertama yang dibangun Nabi adalah Mesjid Quba ketika Nabi dan para sahabat singgah di Quba menjelang sampai di kota Yastrib (Madinah) pada peristiwa Hijrah 622 M. Masjid Quba dikenal dengan nama Masjid Taqwa. Pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 108, yang menurut pendapat ini “Taqwa” dalam ayat tersebut adalah menunjukkan Mesjid Taqwa yang ada di Quba (Masjid Quba).<sup>14</sup>

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى النَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ  
 أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

*Artinya: Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar*

<sup>13</sup> Duski Samad, et al, Masjid Makmur, *Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syariah Berbasis Masjid* (Padang, Pustaka Utama, 2021), hlm. 143.

<sup>14</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 435.

*membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.*

Pendapat kedua adalah Masjid pertama yang dibangun Nabi yaitu Masjid Nabawi di Madinah. Menurut riwayat, Nabi dan para sahabat membangun Masjid ini di tempat unta Nabi berhenti ketika sampai di Madinah dalam peristiwa Hijrah. Tempat ini bernama Mihrob, sebidang tanah milik dua orang asuhan As'ad bin Zararah. Sebenarnya kedua orang pemilik tanah tersebut rela dan ingin menyerahkan tanahnya kepada Nabi dalam rangka pembangunan mesjid, tetapi Nabi tetap membayarnya. Setelah dibayar, Nabi dan para sahabat mulai membersihkannya dengan menebang pohon-pohon kurma yang tumbuh liar serta pembongkaran pekuburan orang-orang musyrik<sup>15</sup>

Mesjid-Mesjid pun semakin banyak berdiri sesuai dengan kebutuhan umat Islam. Disekitar Makkah sendiri terdapat Mesjid-Mesjid yang dibangun pada era awal Islam seperti Mesjid Rayah, Muchtaba, Abi Qubais, Haras, Ijabah, Baiyah, Nakar, Al-Kibasyi, Khaif, Dab, Namrah, Al-Hiallah dan fathah. Seperti yang telah menjadi kebiasaan kaum muslimin apabila terjadi ekspansi (perluasan wilayah) maka yang dibangun pertama kali didaerah yang diduduki adalah mesjid. Maka dikenallah Mesjid Atiq (Jami' Amr bin Ash) ditengah-tengah kota Fustat, sebagai contoh. Mesjid Jami' ini akhirnya lebih dikenal dengan panglima Islam yang menaklukkan Mesir, Amr bin Ash.

---

<sup>15</sup> Ahmad Fa'iq, *Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital* (Jakarta: AMZAH, 2023), hlm. 3.

#### d. Peranan Mesjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan harus dilaksanakan.<sup>16</sup> Adapun kata peran atau role dalam kamus oxford dictionary diartikan “Actor’s part”, One’s task or function” yang berarti actor; tugas seseorang atau fungsi.

Menurut Sarlito Wirawan, bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-prilaku yang pantas, yang sewajarnya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu.<sup>17</sup> sedangkan, konsep tentang peran atau role menurut Komarudin (1994; 768) dalam buku “Ensiklopedia Manajemen” mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- 2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 3) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
- 5) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab-akibat.

Peranan sangat menentukan kelompok sosial masyarakat, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan perannya, yaitu menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), Cet. ke-1, h.235

kedudukan dalam masyarakat (lingkungan). Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

Secara istilah peranan adalah kedudukan , Kedudukan berarti status baik untuk seseorang, tempat, maupun benda. Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.<sup>18</sup>

Peranan Mesjid dapat dipahami dari beberapa aspek yang saling terkait terutama dari segi ke agamaan. Mesjid dapat di katakan tempat utama bagi ummat Islam untuk menjalankan ibadah, kehadiran mesjid tidak hanya memfasilitasi praktek ibadah tetapi juga memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spritual pada kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Mesjid pada esensinya mencerminkan seluruh aktiivitas ummat, mesjid menjadi salah satu pengukur dan indikator yang paling penting dari kesejahteraan ummat baik lahir maupun batin. Dengan demikian, jika rerdapat wilayah yang mayoritas agama Islam terdapat mesjid di tengah penduduk Islam, namun tidak di fungsikan sebagai pusat kehidupan ummat ini akan menjadi pertanda negatif timbulnya *disorientas* kehidupan ummat Islam.

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 212-213

<sup>19</sup> Mohammad Natsir, *Peran Mesjid Dalam Dakwah*, Vol.2. No.2 (2019): hlm 46.

Mesjid juga pada masa awal Islam dijadikan sebagai tempat pertemuan ummat, karna dengan adanya mesjid ummat Islam lebih mudah melakukan ritual peribadatnya. Mesjid juga bisa sebagai jantung masyarakat, sebab mesjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari- hari ummat Islam, tidak hanya menjadi simbol semata namun juga dapat mewujudkan peradaban, kemasyarakatan dan keharmonisan ummat Islam.<sup>20</sup>

Peranan Mesjid pembangunan ummat dalam arti yang luas dari tempat beribadah dalam arti yang *konvensional*, yaitu tempat solat. Dengan lain perkataan semua kegitan seorang hamba Allah dengan motif hendak niat mencapai ridha Allah semata- mata. Menyembah Allah bukan berarti meninggalkan hidup duniawi bahkan fungsi manusia di dunia adalah *khalifatun fil ardhi*.<sup>21</sup>

Mesjid sebagai perantara sosial dan sekaligus sebagai media dan tempat yang dapat mewujudkan *rahmatan lil 'alamin* bagi umat Islam. Kenyataan yang ada di masyarakat terhadap pengelolaan fungsi dan peran mesjid kurang berjalan dengan tepat dan baik. Fungsi mesjid sebagai tempat penyelenggaraan ibadah pada saat ini tetap berjalan. Fungsi ibadah ini lebih sebagai pusat pembinaan mental spiritual, akan tetap penyelenggaraan ibadah yang dilaksanakan dimesjid mempunyai makna pelaksanaan ibadah dalam arti yang sempit.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ahlan, “Peran Mesjid Sebagai Peradaban Islam”, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol.2 No. 2 (2022) hlm, 155.

<sup>21</sup> Aswan Haidi, “Peran Mesjid dalam Dakwah Menurut Mohammad Natsir”, *Jurnal Bina Ummat*, Vol.2 No.2 (2019), hlm, 49.

<sup>22</sup> Hamdi Abdul Karim, *Revitalisasi Menejemen Pengelolaan Peran Dan Funfsi Mesjid Sebagai Lembaga Keislaman*, 2020, hlm, 33

Adapun peranan mesjid yaitu:

- 1) Ibadah (*Habluminnalah*), peran mesjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. (QS. Al- Baqoroh Ayat 125)

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ  
وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya : *Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Behkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat).*

Allah menjadikannya sebagai tempat yang dirindukan dan disukai manusia dan tiada suatu keperluan pun adanya ditunaikan oleh para pelakunya ( yakni dia tidak pernah puas denganya) sekalipun kembali kepada setiap tahanya .<sup>23</sup>

- 2) Sosial Kemasyarakatan (*Hablumminannas*), Seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan-perubahan yang sangat cepatnya, maka hal ini mempengaruhi suasana dan kondisi masyarakat muslim. Termasuk perubahan dan pengembangan fungsi dan peranan mesjid yang ada di lingkungan kita. Salah satu fungsi dan peran mesjid yang masih penting untuk tetap dipertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu, mesjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.

---

<sup>23</sup> Tafsir Ibnu Kastir, Al- Quran dan Terjemahan, Hlm 190.

- 3) Ekonomi, Hubungan Masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi pada khususnya disekitar masjid, seperti pinggiran masjid dan halaman masjid.
- 4) Pendidikan, Rasulullah dicatat oleh sejarawan sebagai orang berhasil melakukan dakwah di penjuru dunia. Salah satu keberhasilan dakwah tersebut adalah mengoptimalkan masjid, salah satunya adalah bidang pendidikan.
- 5) Dakwah, Masjid menjadi pusat dakwah yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, kuliah shubuh dan kegiatan yang bermanfaat lainnya.
- 6) Politik, Pada zaman Nabi, fungsi dan peran masjid sebagai tempat pemerintah, tempat diskusi-diskusi pemerintah dengan sahabat, diskusi siasat perang, perdamaian dan sebagainya. Segala hal ihwal dunia selalu didiskusikan didalam masjid, untuk mengambil keputusan.
- 7) Pelayanan publik, Masjid menjadi sentral pusat kegiatan kaum muslimin. Masjid sebagai *Bait at-Takmim*, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jamaahnya. Pada masyarakat awal Islam, Nabi Muhammad Saw, memberikan tempat khusus bagi *jamum suffah* dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Deni Darmawan dan Samsul Marlin, "Peran Masjid Bagi Generasi Milenial", *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1 (2020), Hlm,59.

Mesjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah Shalat, Masjid juga memiliki peranan sebagai tempat mengkaji ataupun ceramah ustad menelaah, mengembangkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.<sup>25</sup> Masjid idealnya memiliki peran dan fungsi yang strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya memberdayakan, melindungi, dan mempersatukan umat dalam rangka untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran.

Mesjid-Mesjid yang ada saat ini kebanyakan tidak memiliki kepedulian terhadap jama'ahnya. Eksistensi mesjid di era sekarang dapat dilihat dalam pengertian fisik mesjid masih memiliki pengertian yang sangat sempit, mesjid hanya berfungsi sebagai tempat atau aktifitas shalat wajib yang waktunya masih kalah jauh dibanding dengan ruang-ruang publik yang bersifat umum.

## **2. Pembinaan Akhlak Remaja**

### **a. Pengertian Akhlak Remaja**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara budaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan mencakupi segala ikhtiar (usaha-usaha) tindakan dan kegiatan yang di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik

---

<sup>25</sup> Erlina Gustina, "*Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat*", STAIN SAR Press (Bintan:2019), hlm,14.

dalam bidang tauhid, bidang peribadadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>26</sup>

Pembinaan juga adalah suatu proses yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi individu atau kelompok melalui pendidikan, pelatihan, dan bimbingan dengan tujuan untuk mencapai kemandirian, keterampilan, dan pembentukan karakter yang baik. Pembinaan dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan formal dan non formal dan lingkungan sosial, dan spritual .<sup>27</sup>

Kegiatan pembinaan akhlak mesjid yang di maksud yaitu penggajia wirit yasin naposo nauli bulung banjar raja LK III pasar sibubuan kabupaten padang lawas yang dilaksanakan setiap malam jum'at habis solat isha ataupun kebersihan lingkungan sekitar mesjid di setiap hari – hari besar islam.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: sesungguhnya engkau benar- benar berbudi pekerti yang agung.Qs

Al -qalam . 4

Adapun indikator pembinaan akhlak tersebut:

- 1) Perilaku yang baik ( Remaja menunjukkan perilaku yang baik, seperti sopan, jujur, dan bertanggung jawab).
- 2) Kepedulian sosial (Remaja menunjukkan kepedulian sosial, seperti membantu faqir miskin dan berpartisipasi dalam kegiatan sosila).
- 3) Ketaatan kepada oarang tua (Remaja menunjukkan kataatan oarang tua seperti menghormati dan membnatu mereka

---

<sup>26</sup>Dahmul, *Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2024, Vol. No. 2, hlm 1-9

<sup>27</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan*, Bandung, 2013, hlm. 24.

- 4) Kesadaran lingkungan ( Remaja menunjukkan penggunaan kesadaran lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan melestarikan alam).
- 5) Kesadaran diri ( Remaja menunjukkan kesadaran diri , seperti introspeksi diri dan memperbaiki kesalahan).

Manusia sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi ini yang membutuhkan agama sebagai pedoman dalam hidupnya, dan suatu hal yang tidak mungkin dalam memenuhi beragamnya. kebutuhan memerlukan bimbingan, oleh sebab itu perlu adanya partisipasi bimbingan dari semua elemen kehidupan terlebih lagi di dalam. lingkungan masyarakat. Khalifah merupakan wewenang Allah SWT. dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya di dalam. kehidupan sesama manusia. Manusia harus mampu menjadi khalifah dalam membimbing dan mengarahkan sesama manusia serta bekerja sama dengan seluruh makhluk yang ada di muka bumi sehingga tujuan penciptaan dapat tercapai .

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang tujuan hidup manusia dan sikap yang semestinya mereka ambil dalam menentukan tujuannya Allah SWT telah membersihkan kaum mukminin dari tujuan-tujuan buruk dan mencanangkan untuk mereka sebuah tujuan yang lebih mulia lagi luhur. Di atas pundak mereka, Allah meletakkan beban besar yang sangat luhur, yaitu tugas membawa manusia

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, jika melihat realita dalam proses kehidupan manusia, pendidikan sebagai alternatif yang

harus di tempuh dan merupakan kebutuhan asasi manusia.<sup>28</sup> Pendidikan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupannya dalam keluarga dan dalam kehidupan masyarakatnya kelak. Dengan demikian pendidikan sekolah merupakan formalisasi sebagian daripada pendidikan formal.<sup>29</sup> Istilah pendidikan formal, pengajaran atau sekolah timbul pada masyarakat yang kebudayaan manusia telah mengenal pembagian kerja atau di ferensiasi kerja yang sudah cukup runcing tajam, seseorang atas sekelompok orang secara khusus mendapat tugas kewajiban memberikan pengajaran tertentu ini dapat diperhatikan antara lain dari perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan, dimana pendidikan formal dan sekolah yang pertama mendapat perhatian dari ahli pendidikan.<sup>30</sup>

Setiap orang harus berpendidikan dan memiliki ilmu, tidak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah. Tidak hanya anak-anak tetapi juga remaja agar memiliki perilaku yang baik, dapat mengetahui yang benar dan yang salah. Ilmu adalah aktivitas berpikir yang melibatkan sistematika, struktur, dan perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu diartikan sebagai pengetahuan dalam bidang tertentu yang disusun secara sistematis. Secara holistik, ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang didasarkan pada teori dan sumber yang disepakati bersama, bertujuan memberikan pemahaman kepada pencari ilmu.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Mahmudi, *Penndidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1 (2019): hlm, 90.

<sup>29</sup> Gropley, "Pendidikan Seumur Hidup", hlm. 36.

<sup>30</sup> Gropley, *Pendidikan Seumur Hidup; Suatu Analisis Psikologis*,( Surabaya: Usaha Nasional, tt ), 2018 ,hlm. 36.

<sup>31</sup> Erawadi, dkk, "Pendidikan Ilmu Laduni Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan keguruan*, Vol. 01, No. 02 (2024), hlm. 101.

## **b. Tujuan Pembinaan Akhlak Remaja**

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang Islami, yang mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar.

Pembinaan akhlak adalah proses aktif untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada diri seseorang. Ini melibatkan pendidikan, contoh teladan, serta pengenalan dan penguatan nilai-nilai Islam atau nilai moral yang diakui secara umum. Tujuannya adalah membentuk karakter yang baik, bermartabat dan berakhlak mulia. Lingkungan yang Islami akan memberikan kemudahan dalam pembinaan remaja

Dalam kehidupan sosial remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dalam kelompoknya saja. Masa remaja juga merupakan masa kritis, masa pencarian jati diri. Salah satu masalah yang ada pada remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat.

Jadi masa remaja merupakan masa yang susah dikendalikan dan diatur oleh siapapun termasuk orangtua, sehingga harus ada wadah atau tempat untuk mengisi waktu luang remaja, sembari belajar dan menimba ilmu agama. Karena energi yang dimiliki oleh remaja sangatlah besar, bila tidak

disalurkan pada hal-hal yang positif akan sangat berbahaya. Masalah akhlak dalam ajaran agama Islam sangat mendapatkan perhatian besar. Berbicara mengenai akhlak, dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Jika berbicara tentang akhlak yang buruk pelaku terdekat dengan ini adalah remaja, meskipun akhlak buruk bisa saja dilakukan oleh semua manusia, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa akan tetapi yang banyak diperbincangkan dalam hal ini adalah remaja. Berbagai permasalahan dan kondisi diri remaja merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh siapa saja yang berkaitan dengan remaja. Pihak yang berhubungan dengan remaja, baik orangtua, guru dan masyarakat perlu mengetahui dengan baik tentang pentingnya masa ini bagi anak remaja dan jangan lupa bahwa masa remaja adalah masa yang sangat sensitif.

### **c. Metode Pembinaan Akhlak Remaja**

Metode pembinaan akhlak pada remaja yaitu metode ceramah, metode ibrah, (perenungan dan tafakkur), metode pembiasaan, metode diskusiin dan metode keteladanan .

#### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah digunakan sebagai salah satu penyampaian materi dengan menerangkan dan penurutan lisan. Metode ini sebagai bentuk dalam memberikan ilmu pengetahuan agama kepada remaja yang memiliki masalah pada kehidupannya.

## 2) Metode Ibrah ( perenungan dan tafakkur)

Metode ini adalah metode mendidik melalui perenungan terhadap suatu peristiwa. Maksud dari metode ini adalah pada saat proses pembinaan ada yang namanya proses perenungan.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

1. Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam suatu telah fungsi Masjid pada masa Islam klasik yang disusun oleh saudara Madon Saleh penelitian ini berisi tentang fungsi Masjid pada masa Islam klasik<sup>32</sup>. Dalam judul penelitian diatas tidak ditemukan judul dengan pembahasan, sedangkan peneliti sendiri akan membahas “ Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhliah Remaja” Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai fungsi Masjid sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Madon fungsi Masjid pada masa Islam Klasik sedangkan penulis sendiri mengenai fungsi masjid pada masa kini dan masa depan
2. Pertiwi , Peran takmir masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di Masjid Al-kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. Hasil penelitiannya adalah peran takmir Masjid dalam meningkatkan pendidikan nonformal di Masjid Al-kautsar Gumpang sudah cukup baik, dengan adanya kegiatan pendidikan nonformal, ini dapat terlihat dengan adanya pengajian-pengajian, kajian tahsin, peringatan hari besar Islam dan taman pendidikan Alquran(TPA). Sedangkan

---

<sup>32</sup>Madon Saleh, “*Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Suatu Telaah Fungsi Masjid Pada Masa Islam Klasik*”, Skripsi, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014).

penulis sendiri membahas tentang fungsi Masjid sebagai pendidikan luar Sekolah pada masa kini dan masa depan yang dimana sama-sama membahas bahwa mesjid itu pendidikan non formal yang baik.<sup>33</sup>

3. Zuhandri yang dimana penelitiannya yang berjudul Peran sholat berjama'ah sebagai media pendidikan Islam di Masjid Al-Abror Padangsidempuan. Yang bahasannya berisi tentang peran sholat berjama'ah sebagai media pendidikan di Masjid.<sup>34</sup> Sedangkan penulis sendiri membahas fungsi Masjid sebagai Peranan Masjid dalam pembinaan akhlak remaja penulis sendiri penelitiannya berupa metode kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan berupa pustaka.

---

<sup>33</sup>Pertiwi, "*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*", Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

<sup>34</sup>Zuhandri, "*Peran Shalat Berjama'ah Sebagai Media Pendidikan Islam Di Masjid Al-Abror Padangsidempuan*", Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidmpuan, 2017)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III yang terletak di sekitar Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Peneliti mengambil lokasi di Mesjid dalam pembinaan Akhlak Remaja dengan alasan karena Mesjid di lingkungan tersebut terdapat masalah sesuai dengan judul peneliti, yang dilaksanakan mulai 24 Mei sampai 10 Desember 2025.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Mesjid dalam Membina Akhlak Remaja, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Berdasarkan metode, penelitian menggunakan pendekatan deksriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat satu gambaran yang sistematis, factual dan akurat mengenai fakta- fakta dan sifat- sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **C. Unit analisis / Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki peranan Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dalam pembinaan akhlak remaja . Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid Baitur rohman banjar raja lk III pasar sibuhuan kabupaten padang lawas. Sementara itu unit analisis tidak di tentukan terlebih

dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan di pandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada di Pembinaan Akhlak Remaja.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, terdiri dari dua macam yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau keterangan yang di peroleh langsung memberikan data ke pada pengumpul data, yaitu para pihak yang di jadikan informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah pengurus atau pembina Mesjid 1 orang Baiturrohman Banjar RajaLlk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Tokoh masyarakat di tempat tersebut.

##### **2. Sumber Data Skunder**

Sumber data skunder adalah data peneliti yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya. Sumber data skunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan. Data skunder dalam penelitian ini yaitu Kepala Lingkungan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang di gunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun ke lapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegamaan, kegiatan ,tujuan dan perasaannya. Adapun tujuan ialah untuk menjelaskan atas mendeskripsikan seting yang dipelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang tertibat dulam akkivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang te dalam peristiwa dan kejadian yang diamati.<sup>35</sup>

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan jum untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melskoi pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek peneliti, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peranan mesjid dalam membina akhlak remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*In-dept Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang

---

<sup>35</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penulistan Pendidikan*, Bandang Corpustaka Media, 2016), blm 120-121

diharapkan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui peranan mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, atau hukum-hukum dan lain-lain.<sup>36</sup> metode dokumentasi atau studi dokumenter adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data mempelajari dan menganalisis laporan tertulis dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan yang di perlukan.<sup>37</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian krabilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya

---

<sup>36</sup>Annisa Rizky Fadilla, matate Review Analisa Data Ka Pengumpulan Data kualitatif, dalam *Mitta Jurnal Penelitian*, Valame 1. No. 3 (2023), hlm 41

<sup>37</sup> Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu Teknik Notes*, ( Jakarta : Prenada Media, 2022) hlm 178

dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama melalui berbagai sumber informan dapat meningkatkan kredibilitas data.<sup>38</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi, bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data nama yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di sore hari pada saat nara sumber lagi santai, akan memberi data lebih valid . selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila uji menghasilkan data yang berbeda , maka dilakukan secara berulang – ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

## G. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

Secara umum data kualitatif melebihi kelebihan dibandingkan data kuantitatif. Data kualitatif berfokus pada peristiwa atau fenomena yang terjadi dilingkungan aslinya. Data kualitatif memiliki hal yang sesungguhnya terjadi dan tidak mengalami dampak reduksi data dalam angka, seperti halnya data hasil penelitian kualitatif.

---

<sup>38</sup> Dedi Susanto M. Syahrani Jilanhmi, “ *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*, “ dalam jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, Volume 1, No, 1 ( 2023) , hlm 56.

Aanalisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana menggambarkan data, hubungan data, semantik data dan batasan data yang ada pada suatu sistem informan.<sup>39</sup>

Teknik menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertentu di lapangan.

---

<sup>39</sup> Samiaji, *Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Kanisius 2021) hlm.2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Peranan Masjid Dalam Pembinaan Ahklak Remaja Masjid Baiturrahman**

Mesjid Baiturrohman Banjar LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas didirikan pada tahun 2013. Masjid ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat di daerah ini. Masjid ini telah memainkan peranan penting dalam membina akhlak masyarakat, terutama remaja. Penelitian ini dilakukan di Banjar LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Banjar LK III Pasar Sibuhuan merupakan salah satu daerah yang memiliki mayoritas penduduk muslim. Masjid Baiturrohman di daerah ini telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat.

Sejak berdirinya, Masjid Baiturrohman telah berperan penting dalam pembinaan Akhlak Remaja di Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan bagi remaja, dengan kegiatan- kegiatan seperti kajian, ceramah, pengajian al- quran . Masjid Baiturrohman telah melakukan berbagai kegiatan untuk membina akhlak remaja seperti: Mengadakan kajian dan ceramah keagamaan untuk meningkatkan pemahaman remaja , Mengadakan pengajian Al-Quran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al- Quran, Mengadakan kegiatan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan empati remaja. Bertepatan sedang berlangsung pengajian membaca surat yasin yang dilakukan

setiap malam jum'at. Oleh remaja Masjid Baiturrohman Banjar Raja yang jumlahnya 20 orang yang jumlah bisa bertambah siap malam jum'at.<sup>40</sup>

Bertepatan sedang berlangsung pengajian membaca surat yasin yang dilakukan setiap malam jum'at oleh remaja Masjid Baiturrohman Banjar Raja yang jumlahnya 20 orang yang jumlah bisa bertambah siap malam jum'at.<sup>41</sup>

Mesjid Baiturrohman Banjar raja LK III Pasar Sibuhuan, memegang Peranan Sentral dan multifungsi dan pembinaan akhlak remaja di lingkungannya. Peran ini tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah ritual, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, sosial, dan pengembangan diri secara kolektif membentuk karakter dan moralitas generasi mudah.

Mesjid baiturrohman memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan dan sosial, kegiatan keagamaan dan sosial di mesjid baiturrohman membantu remaja meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT. kegiatan ini meliputi pengajian, tilawah, dan kegiatan sosial lainnya. Dukungan masyarakat dan keterlibatan remaja dalam kegiatan mesjid berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak remaja perlu terus mendukung kegiatan mesjid dalam membina akhlak remaja ynagpositif. Faktor pendukung dan penghambat , faktor pendukung peranan mesjid Baiturrohman dalam pembinaan akhlak remaja adalah dukungan masyarakat dan keterlibatan remaja dalam kegiatan mesjid , faktor penghambat adalah keterbatasan sumber daya dan kurangnya minat remaja dalam kegitan mesjid.

---

<sup>40</sup> Sejarah singkat berdirinya Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan

<sup>41</sup> Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan

a. Sebagai Pusat Ibadah dan Spritualias

Pembiasaan Ibadah, mesjid secara konsisten menjadi pusat pelaksanaan shalat berjamaah, yang menanamkan nilai- nilai disiplin, kebersamaan,, dan ketakwaan pada remaja. Keikut sertaan dalam ibadah rutin menjadi pondasi utama dalam pembentukan akhlak.

b. Sebagai lembaga pendidikan Islam ( Tarbiyah )

Kajian keagamaan rutin, program seperti pengajian mingguan atau bulann yang membahas tema- tema relevan dengan dunia remaja misalnya, pergaulan, bakti kepada orang tua, dan bahaya narkoba dari sudut pandang Islam menjadi sarana utama trnsfer ilmu dan nilai- nilai akhlak.

c. Sebagai wadah kegiatan sosial dan kreativitas.

Organisasi remaja mesjid ini adalah krusial bagi remaja untuk belajar berorganisasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, bakti sosial, atau kegiatan kebersihan mesjid, remaja belajar bekerja sama dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pemngembangan minat bakat, mesjid dapat memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler Islami kaligrafi, nasid, atau bahkan olah raga yang menyalurkan energi remaja ke arah yang positif dan produktif jauh dari prilaku negatif.

Faktor pendukung dan penghambat:

1) Faktor pendukung.

Keteladanan pengurus mesjid ( BKM) sikap dan akhlak para pengurus mesjid contohnya nyata bagi para remaja. Dukungan orang tua

dan masyarakat, kolaborasi antara mesjid, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat efektif dalam menciptakan ekosistem pembinaan yang solid. Pendekatan yang relevan, penggunaan metode dakwa dan pembinaan yang sesuai dengan bahasa dan minat generasi muda misalnya, memanfaatkan media sosial.

## 2) Faktor penghambat.

Program yang monoton. Kegiatan yang kurang inovatif dan tidak menarik dapat menyebabkan kebosanan dan menurunnya partisipasi remaja Keterbatasan sumber daya , kurangnya dana atau pembina yang kompeten yang seringkali menjadi kendala dalam menyelenggarakan program yang berkualitas . pengaruh lingkungan eksternal , kuatnya pengaruh negatif dari pergaulan di luar lingkungan mesjid dan media digital menjadi tantangan besar. Secara keseluruhan, Mesjid Baiturrohman.

Dampak Peranan Messjid Baiturrohman dalam pembinaan akhlak remaja telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Banjar Raja LK III pasar sibuhuan. Remaja ini telah menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya agama dan moralitas.

## **2. Peran sentral mesjid dalam pendidikan moral**

Mesjid Baiturrohman berfungsi sebagai pusat pendidikan moral spritual bagi remaja. Kegiatan keagamaan yang rutin seperti pengajian dan shalat

berjama'ah berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penyampaian nilai-nilai akhlak yang positif

a. Keterlibatan Remaja yang signifikan

penelitian menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dari remaja dalam berbagai kegiatan di mesjid. Remaja tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga berperan aktif dalam organisasi dan pelaksanaan program, menunjukkan rasa kepemilikan terhadap mesjid .

b. Peran pengurus mesjid

Pengurus mesjid memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan program- program yang menarik dan relevan bagi remaja dan berupaya menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi.

c. Pantangan dalam pembinaan akhlak remaja

Peneliti juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya minat dari sebagian remaja dan pengaruh negatif dari lingkungan luar. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif untuk menarik dan mempertahankan partisipasi remaja.

d. Persepsi positif remaja terhadap program mesjid.

Sebagian besar remaja memiliki persepsi positif terhadap program pembinaan akhlak yang diadakan di mesjid. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman agama dan penerapan nilai- nilai akhlak dalam kehidupan sehari- hari.

Peneliti wawancara dengan penengurus Mesjid Baiturrohamn Banjar Raja LK III pasar sibuhuan kabupaten padang Lawas sutison mengatakan

bahwa jamaah pengajian surat yasin bisa mencapai 40 remaja di sebabkan di laksanakan di mesjid Baiturrohman yang biasanya di lakukan di rumah – rumah warga menjadi tingkat kerajinan remaja semakin semangat.<sup>42</sup>

### **3. Visi, Misi, Fungsi, dan Tujuan Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Banjar LK III Pasar Sibuhuan**

Adapun Visi, Misi, Fungsi, Dan Tujuan Peranan mesjid dalam meningkatkan akhlak remaja banjar III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Mewujudkan remaja Islam yang beriman dan bertaqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan, saling berintraksi sesama remaja, serta mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur`an dan sunnah Nabi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan pada diri remaja agar ajaran islam dan kandungan isi Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan dalam anak-anak remaja kepada Allah SWT.
- 3) Mengajarkan pembacaan surat yasin dengan baik dan benar
- 4) Menumbuhkan pada remaja dengan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya .Mengajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dalam

---

<sup>42</sup> Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, *Dokumen Profil Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Banjar Raja Lk III pasar sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*

memperkokoh ukhwah Islamiyah dan Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.

c. Fungsi Mesjid.

Adapun Fungsi Mesjid Baiturrohman dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Banjar LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Mesjid Baiturrohman di Banjar LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas berfungsi sebagai wadah atau tempat belajar, dan menuntut ilmu bagi remaja yang dapat meningkatkan pengalaman dan semangat untuk melaksanakan ajaran Islam serta menjadi wadah silaturahmi dan ukhwah bagi remaja. Berikut fungsi peranan mesjid dalam meningkatkan ahklak remaja sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah belajar dan menuntut ilmu bagi remaja.
- 2) Meningkatkan pengalaman dan semangat remaja untuk melaksanakan ajaran Islam.
- 3) Menjadi wadah silaturahmi dan ukhwah bagi remaja.
- 4) Membantu remaja memahami nilai-nilai Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan Mesjid

- 1) Mengkokohkan aqidah dan meningkatkan kecintaan remaja kepada Allah dan Rasulnya.
- 2) Meningkatkan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja. Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan agama.

- 3) Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah bagi remaja.
- 4) Menjadi wadah dalam memperkokoh ukhwah dan silaturahmi dalam masyarakat remaja
- 5) Membentuk akhlak remaja yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam  
 Dengan demikian, Mesjid Baiturrohman di Banjar LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dapat memainkan peranan penting dalam pembinaan akhlak remaja di daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerja sama antara mesjid, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk akhlak remaja yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
- 6) Pelaksanaan Jamaah Remaja Pengajian Surat Yasin Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Dalam hal ini pelaksanaan sudah di terapkan di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Pdang Lawas . Pelaksanaan pengelolaan yang dilaksanakan setiap malam jum-at mengenai pengajian wirit yasin berjalan dengan baik meskipun kadang remaja berhalangan tidak bisa hadir sehingga setiap malam jum' at kadang rame kadang sunyi.

Pelaksanaan pengajian wirit yasinan ini berdasarkan aturan- aturan yang telah disusun sebelumnya. Yaitu mulai dengan mengisi kehadiran berupa absen kepada ketua naposo nauli bulung ( NNB) . kemudian mengambil tempat duduk yang nyaman yaitu di dalam mesjid. Pelaksanaan

Pengajian wirit yasin sangat baik dan teratur dengan jumlah banyak. Jamaah remaja wirit yasin dengan senang hati mengikuti pengajian ini karna dapat memperdalam ilmu AL-Quran dan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Juga selalu membantu kebersihan ataupun gotong royong dalam menjaga kenyamanan mesjid.

1) Kegiatan Peranan Mesjid Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja.

Kebiasaan Remaja di Banjar LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas memiliki beberapa kebiasaan yang positif dan bermanfaat dalam membina akhlak mereka. Kebiasaan-kebiasaan tersebut antara lain:

2) Melakukan pembacaan Surat Yasin pada Malam Jum'at Kegiatan Pembacaan Surat Yasin secara bersama-sama pada malam Jum'at dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya, serta memperdalam pemahaman tentang Islam.

3) Gotong Royong Kegiatan Melaksanakan gotong royong dalam membersihkan lingkungan mesjid dan sekitarnya. Adapun Tujuannya, untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

4) Mendengarkan Ceramah Ustadz Kegiatan mendengarkan ceramah dengan ustadz ini dilaksanaka pada malam selasa setelah melaksanakan pembacaan surat yasin dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam, serta memperdalam iman

**Tabel IV.1**  
**Struktur pengurus peranan mesjid dalam meningkatkan akhlak remaja Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.**

1	Kepala Lingkungan	Ilham Syukri AL-Rasyid Siregar
2	Ketua Pengurus Mesjid	Abdul Karim Nasution
3	Sekretaris Pengurus Mesjid	Usman Efendi Harahap
4	Bendahara Pengurus Mesjid	Suparti Tanjung
5	Marbot Mesjid	Sutison
6	Pengurus mesjid	Rahmad Hasibuan Hasan Hasibuan Irnan Lubis
7	Anggota Jamaah Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan	

Berdasarkan tabel diatas yang berisi sturuktur pengurus mesjid dalam meningkatkan akhlak remaja di banjar raja LK III pasar sibuhuan kabupaten padang lawas.

**Tabel IV.2**  
**Jumlah Naposo Nauli Bulung ( NNB) Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

NO	Jabatan	Jumlah
1	Pembina	2 Orang
2	Ketua	1 Orang
3	Sekretaris	1 Orang
4	Bendahara	1 Orang
5	Kordinatur Administrasi	1 Orang
6	Kordinar Acara	1 Orang
7	Kordinator Sarana Prasarana	1 Orang
8	Anggota	32 orang

Berdasarkan tabel diatas menampilkan yang berisi data jumlah orang untuk berbagai jabatan di Mesjid Baiturrohman Bnajar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kbabupaten padang Lawas. Sarana prasarana dan adminitrasi Mesjid Baiturrihman BanjarRaja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

**Tabel IV.3**  
**Sarana prasarana Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Banjar**  
**Raja Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Tempat shalat	✓			
2	Mimbar	✓			
3	Mihrom	✓			
4	Pengajian	✓			
5	Kajian	✓			

Berdasarkan tabel diatas menampilkan berisi data sarana dan parasarana Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Kecamatan Barumun Kabupaten padang lawas

**Tabel IV.4**  
**Adminitrasi Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan**  
**Kabupaten Padang Lawas**

No	Jenis	Keadaan Fasilitas			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Bangunan Mesjid			✓	
2	Listrik	✓			
3	Air	✓			
4	Tempat Air	✓			
5	Tempat Wudhu	✓			
6	Toilet	✓			
7	Sound System	✓			

Berdasarkan table diatas tersebut merupakan laaporan adminidrasi fasilitas di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Laporan ini menilai kondisi tujuh jenis fasilitas.

## **B. Teman Khusus**

### **1. Akhlak Remaja di Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

#### **a. Akhlak Remaja dalam Hubungan dengan Allah ( *Hablum Minallah* )**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus masjid serta remaja setempat, diketahui bahwa tingkat kepatuhan remaja dalam menjalankan ibadah wajib seperti salat berjamaah masih bervariasi. Sebagian remaja aktif mengikuti salat berjamaah, terutama pada waktu Magrib dan Isya. Namun, pada waktu Subuh dan salat Jumat, kehadiran remaja relatif menurun. Kesadaran untuk membaca Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian remaja cukup baik, meski masih didominasi oleh kelompok tertentu yang lebih aktif.

Namun, masih ditemukan beberapa remaja yang belum konsisten menjalankan ibadah wajib secara tepat waktu dan kurang aktif dalam kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an atau pengajian rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keimanan masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan berkelanjutan, motivasi dari pengurus masjid, serta dukungan keluarga agar para remaja mampu menumbuhkan kedekatan yang lebih kuat dengan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akhlak remaja dalam *hablum minallah* sudah berkembang ke arah yang positif, diperlukan pendampingan dan pembiasaan terus-menerus agar keimanan dan

ketakwaan mereka semakin mantap serta tercermin dalam perilaku sehari-hari.

#### Wawancara peneliti dengan Bapak Sutison

Secara umum, akhlak remaja di Masjid Baiturrohman cukup baik. Banyak dari mereka yang sudah mulai rajin salat berjamaah dan ikut pengajian. Tapi memang belum semua bisa konsisten. Kadang kalau sedang sibuk sekolah atau main HP, mereka agak lalai. masih ada sebagian remaja yang belum konsisten menjalankan salat lima waktu tepat waktu, terutama pada waktu Subuh. faktor kesibukan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan media sosial menjadi tantangan utama dalam menjaga konsistensi ibadah para remaja. Meskipun begitu, pengurus terus berusaha memberikan motivasi dan pembinaan dengan pendekatan yang bersifat kekeluargaan agar para remaja semakin dekat kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

#### Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahmad

Remaja di sekitar Masjid Baiturrohman kini lebih sopan, rajin ke masjid, dan mulai memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beliau juga menekankan bahwa masih perlu pembinaan lanjutan agar semangat ibadah remaja tidak hanya tampak di masjid, tetapi juga dalam kehidupan mereka di rumah dan di lingkungan sosial. Bapak Sulaiman berharap agar pengurus masjid dan orang tua dapat bekerja sama dalam memberikan bimbingan serta contoh yang baik bagi generasi muda. Dengan begitu, diharapkan akhlak remaja dalam hubungan dengan Allah dapat terus meningkat dan menjadi dasar kuat dalam pembentukan karakter Islami.<sup>44</sup>

#### Wawancara peneliti dengan Bapak Hasan

Akhlak remaja sangat dipengaruhi oleh kedekatan mereka dengan Allah. Remaja yang rajin beribadah dan berdoa cenderung lebih sabar, jujur, dan bertanggung jawab. Mereka mampu menahan diri dari perilaku negatif dan lebih menghargai orang lain. Lingkungan keluarga dan teman yang mendukung juga membantu memperkuat akhlak ini. Di era digital, remaja perlu selektif dalam memilih

---

<sup>43</sup> Sutison, Pengurus Mesjid Lingkungan III pasar sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *wawancara*,( Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 24 mei 2025 Pukul 2: 30 WIB)

<sup>44</sup> Rahmad, Tokoh Masyarakat Lingkungan III pasar sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *wawancara*,( Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 26mei 2025 Pukul 10: 00 WIB )

informasi dan hiburan agar tidak terpengaruh hal buruk. Dengan membiasakan diri berzikir, membaca Al-Qur'an, dan introspeksi, hubungan dengan Allah semakin erat dan akhlak semakin terjaga.<sup>45</sup>

Dari Penjelasan di atas melalui wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sanya Bagaimana akhlak Remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja belum begitu sempurna karena kesibukan remaja, tetapi sebagian remaja masih meluangkan waktunya untuk melaksanakan solat di Mesjid dan mengikuti pengajian di mesjid.

#### **b. Disiplin**

Faktor yang mendukung disiplin remaja antara lain motivasi pribadi untuk mendekatkan diri kepada Allah, dorongan dari keluarga yang menekankan pentingnya ibadah, serta pengaruh teman sebaya yang positif. Meski demikian, beberapa remaja mengaku kadang kesulitan mempertahankan disiplin karena padatnya jadwal sekolah atau godaan aktivitas di luar mesjid.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Rahma Hasibuan

Remaja di masjid tersebut menunjukkan tingkat disiplin yang cukup baik. Mereka rutin hadir tepat waktu dalam kegiatan pengajian, belajar Al-Qur'an, dan ikut serta dalam kegiatan kebersihan serta sosial masjid. Beberapa remaja awalnya ada yang kurang disiplin, misalnya terlambat atau belum rutin mengikuti jadwal, namun melalui bimbingan, pengawasan, dan penugasan tanggung jawab seperti menjaga kebersihan dan menyiapkan perlengkapan shalat, mereka perlahan belajar menepati waktu dan tanggung jawab. Disiplin ini tidak hanya melatih konsistensi dan ketaatan dalam ibadah, tetapi juga membentuk akhlak yang baik, seperti rasa

---

<sup>45</sup> Hasan , Tokoh Masyarakat Lingkungan III pasar sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *wawancara*,( Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 26 mei 2025 Pukul 11: 30 WIB)

tanggung jawab, kesabaran, dan saling menghormati antar sesama remaja di lingkungan masjid.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Rahmad

“ Pentingnya pembinaan akhlak remaja merupakan generasi Penerus bangsa yang perlu dibina dan diarahkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Peran mesjid dalam masyarakat memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan, pusat kegiatan keagamaan, dan pembinaan akhlak. Keterkaitan agama dan akhlak: agama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak individu, dan mesjid sebagai lembaga keagamaan dapat menjadi wadah untuk membina akhlak remaja.<sup>47</sup>

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh bapak Sutison.

“ Pengajian setiap malam jum’at waktu 20:30- 22 membaca wirit yasin dan kebersihan mesjid setiap menjelang bulan ramadhan dikarenakan remaja di mesjid baitutorrohman kebanyakan merantau dan menempuh pendidikan keperguruan tinggi, kebersihan mesjid sudah di tanggung jawab oleh pengurus mesjid.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kegiatan remaja Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III pasar sibuhuan yaitu pengajian setiap malam jum’at, Mendengarkan ceramah ustad – ustad dan kebersihan mesjid setiap menjelang bulan ramadhan.

Adapun dampak yang terlihat dalam tradisi pembacaan surat yasin pada masyarakat vakni Pertama, mempererat silaturahmi antar remaja dan masyarakat karena Tradisi ini menjadi ajang untuk mempererat hubungan sosial antara anggota masyarakat yang berpartisipasi, baik itu remaja

---

<sup>46</sup> Rahma, Remaja Lingkungan III pasar sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *wawancara*, (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 27 mei 2025 Pukul 11:30 WIB)

<sup>47</sup> Rahmad Hasibuan, Tokoh Masyarakat Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan, 24 mei 2025 Pukul 3: 20 WIB)

<sup>48</sup> Sutison, Pengurus Mesjid, Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 25 mei 2025 Pukul 2: 30 WIB)

perempuan maupun remaja laki-laki . Kebersamaan dalam membaca Yasin memperkuat rasa persaudaraan dan gotong royong, di mana masyarakat dan remaja berkumpul bersama dalam satu kegiatan yang penuh makna itu memunculkan rasa solidaritas yang tinggi yang merupakan nilai penting dalam kehidupan kemasyarakatan. Kedua, memupuk rasa kepedulian antar masyarakat dan remaja karena masyarakat yang terlibat dalam pembacaan yasin sering kali juga memanfaatkan momen tersebut untuk berdoa bagi kebaikan bersama, baik bagi remaja maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini menciptakan rasa kepedulian dan empati terhadap sesama, khususnya dalam membantu mereka yang membutuhkan, seperti yang sakit atau sedang menghadapi kesulitan. Ketiga, yakni sebagai bentuk pembelajaran bersama antara remaja karena Tradisi pembacaan Yasin juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi remaja dan masyarakat umum. Mereka dapat saling belajar mengenai pentingnya istiqomah dalam beribadah serta mendalami makna dan hikmah dari surat Yasin itu . Tempat belajar tidak hanya bagi remaja, tetapi juga masyarakat luas. Keempat, meningkatkan spiritualitas karena Pembacaan surat Yasin secara rutin membantu meningkatkan kedekatan individu dengan Allah SWT. Masyarakat yang ikut andil dalam tradisi ini merasakan ketenangan batin dan peningkatan iman.

Ini mendorong mereka untuk lebih rajin dalam beribadah dan lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam. Kelima, yakni untuk pembinaan moral dan akhlak karena Pembacaan surat Yasin di mesjid sering kali disertai dengan pengajaran moral dan etika Islam. Remaja dan masyarakat

belajar untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang baik, seperti kesabaran, ketulusan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam tradisi keagamaan tersebut, remaja belajar untuk bersikap sopan dan menghormati para ulama dan sesama jamaah. Nilai ini mencerminkan pentingnya adab dalam hubungan antar individu baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ber masyarakat maupun dalam interaksi sosial.

### c. Sikap toleransi dan kepedulian sosial

Remaja yang rutin hadir dalam shalat berjamaah cenderung memiliki etika pergaulan yang baik, santun, dan peduli terhadap lingkungan. Kehidupan sosial mereka terbentuk melalui partisipasi dalam kegiatan sosial mesjid, yang melatih mereka untuk hidup harmonis dengan lingkungan dan memperkuat karakter positif.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan Bapak Sutison

Pengajian di masjid menunjukkan sikap toleransi yang tinggi terhadap teman sebaya, terutama saat ada perbedaan pemahaman agama. Mereka saling mendengarkan tanpa memaksakan pendapat dan berusaha mencari kesepakatan bersama. Dalam kehidupan sosial, remaja ini aktif membantu kegiatan amal masjid, seperti penggalangan dana untuk anak yatim dan membersihkan lingkungan sekitar, sehingga tercipta rasa kepedulian yang kuat terhadap masyarakat.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan Bapak Zulkifli

Remaja yang jarang absen dalam shalat berjamaah di masjid menunjukkan akhlak yang baik melalui kesantunan dalam bertutur kata dan menghormati teman sebaya. Mereka juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu warga lansia atau membersihkan halaman masjid. Sikap ini mencerminkan bahwa keterlibatan di masjid tidak hanya membentuk kedisiplinan

---

<sup>49</sup> Sutison, Pengurus Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Banajar Raja Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, (BaajarRaja LK III Pasar Sibuhuan 2 juni 2025 Pukul 2: 30 WIB)

beribadah, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial dan kemampuan mereka hidup harmonis dengan lingkungan sekitar<sup>50</sup>

Remaja menunjukkan hubungan antara kedisiplinan ibadah dan akhlak sosial. remaja yang rutin hadir dalam shalat berjamaah cenderung memiliki etika pergaulan yang baik, santun, dan peduli terhadap lingkungan. Kehidupan sosial mereka terbentuk melalui partisipasi dalam kegiatan sosial masjid, yang melatih mereka untuk hidup harmonis dengan lingkungan dan memperkuat karakter positif.

## **2. Peranan Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**

Masjid Baiturrohman Banjar Raja, LK III, Pasar Sibuhuan memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan kegiatan kelompok, Masjid membimbing remaja untuk memahami nilai-nilai agama serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang aktif di masjid menunjukkan peningkatan disiplin, sopan santun, dan kemampuan mengendalikan emosi. Selain itu, Masjid juga menumbuhkan sikap toleransi melalui interaksi antar teman sebaya dan diskusi pengajian yang menghargai perbedaan pendapat, sehingga tercipta hubungan harmonis di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.

---

<sup>50</sup> Zulkifli, Tokoh Masyarakat, Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Banjar Raja Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, (BaajarRaja LK III Pasar Sibuhuan 4juni Pukul 2025 10 : 30 WIB)

Selain pembinaan akhlak melalui kegiatan ibadah, Mesjid juga berperan dalam pengembangan kepedulian sosial remaja. Kegiatan sosial seperti gotong royong, penggalangan dana untuk anak yatim, dan bantuan bagi warga kurang mampu menjadi sarana praktik nyata bagi remaja untuk mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial. Pembimbing dan pengurus mesjid secara aktif mendampingi remaja agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam dalam interaksi sosial. Namun, pembinaan ini juga menghadapi tantangan, seperti pengaruh lingkungan luar mesjid, kesibukan sekolah, dan penggunaan media sosial yang belum terkendali, yang perlu diatasi agar pembinaan akhlak remaja lebih efektif.

#### **a. Peran pembimbing dan pengurus mesjid**

Pembimbing dan pengurus masjid memegang peran sentral dalam membentuk akhlak remaja. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kelas belajar Al-Qur'an, tetapi juga sebagai contoh teladan perilaku yang baik. Dengan membimbing secara langsung, mereka membantu remaja memahami nilai-nilai akhlak Islam, seperti disiplin, sopan santun, kesabaran, dan tanggung jawab.

Selain itu, pembimbing dan pengurus mesjid juga berperan sebagai mediator dalam interaksi sosial remaja, terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik kecil antara teman sebaya. Mereka memberikan arahan, menanamkan sikap toleransi, dan mendorong kerja sama dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong dan penggalangan dana. Peranan ini

membantu remaja menerapkan akhlak positif tidak hanya di lingkungan mesjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahmud Hasibuan

Bahwa pembimbing dan pengurus masjid memiliki peran penting dalam membimbing akhlak mereka. Para ustadz dan ustadzah selalu memberikan arahan secara langsung, misalnya mengingatkan tentang kedisiplinan dalam shalat berjamaah, sopan santun saat berinteraksi dengan teman sebaya, serta menjelaskan nilai-nilai Islam melalui pengajian dan ceramah. Selain itu, pengurus masjid berperan sebagai teladan, sehingga remaja meniru sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh pembimbing, baik dalam beribadah maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ilham Syukria AL-Rasy

pembimbing mesjid sering menekankan pentingnya disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Selain memberikan ceramah, pembimbing juga memantau perilaku remaja saat kegiatan kelompok, memberi arahan jika ada teman yang kurang menghormati yang lain, dan mengajarkan cara menyelesaikan konflik dengan baik. Remaja ini merasa pembimbing dan pengurus masjid menjadi panutan, sehingga perilaku positif mereka menular dan memengaruhi teman-teman sebaya.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahmat

pengurus mesjid memfasilitasi kegiatan amal seperti gotong royong membersihkan lingkungan dan penggalangan dana untuk warga kurang mampu. Pengurus memberikan arahan dan motivasi agar remaja bekerja sama dan peduli terhadap orang lain. Selain itu, pembimbing membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak Islam secara praktis, sehingga remaja belajar menerapkan kesabaran,

---

<sup>51</sup> Mahmud, Tokoh Masyarakat, Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Banajar Raja Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, (BaajarRaja LK III Pasar Sibuhuan 6 juni 2025 Pukul 2:30 WIB)

<sup>52</sup> Ilham Syukria AL-Rasyid, Kepala Lingkungan Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Banajar Raja Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, (BaajarRaja LK III Pasar Sibuhuan 8 juni 2025 Pukul 4:30 WIB)

toleransi, dan empati tidak hanya di masjid, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengurus mesjid berperan aktif dalam membina remaja melalui kegiatan amal seperti gotong royong dan penggalangan dana bagi warga kurang mampu. Melalui arahan, motivasi, dan bimbingan yang diberikan, Remaja didorong untuk mengembangkan sikap kerja sama, kepedulian sosial, serta penerapan nilai-nilai akhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan yang difasilitasi oleh pengurus mesjid tidak hanya memperkuat hubungan sosial di lingkungan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia.

#### **b. Kegiatan sosial**

Mesjid juga mengembangkan kegiatan sosial yang melibatkan remaja, seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan lainnya, untuk membantu mereka mengembangkan perilaku sosial yang baik.

#### **c. Pembinaan karakter**

Mesjid juga berperan dalam pembinaan karakter remaja melalui kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Faktor pendukung dan penghambat peranan mesjid dalam pembinaan akhlak remaja Pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi akhlak remaja dan memerlukan perhatian khusus dan pembinaan akhlak remaja .

---

<sup>53</sup> Rahmat , Tokoh Masyarakat, Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Banajar Raja Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, (BaajarRaja LK III Pasar Sibuhuan 10 juni 2025 Pukul 2:00 WIB)

Peranan Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas sangat penting bagi remaja dan jama'ah Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dalam membina perilaku Islami dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Rahmad Hasibuan.

“ Pentingnya pembinaan akhlak remaja merupakan generasi Penerus bangsa yang perlu dibina dan diarahkan untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Peran mesjid dalam masyarakat memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai lembaga pendidikan, pusat kegiatan keagamaan, dan pembinaan akhlak. Keterkaitan agama dan akhlak: agama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak individu, dan mesjid sebagai lembaga keagamaan dapat menjadi wadah untuk membina akhlak remaja.<sup>54</sup>

Hal ini senada diakui sebagaimana yang di jelaskan oleh Bapak Hasan Hasibuan:

“peranan mesjid dalam pembinaan akhlak remaja dan bagaimana mesjid dapat menjadi lembaga yang efektif dalam membentuk akhlak remaja. Peran kegiatan mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas sangat Penting sebagai wadah yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat dalam memperbaiki amal ibadah setiap harinya.<sup>55</sup>

Kegiatan Remaja Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas setiap malam jum'at wirit yasin yang dilaksanakan di mesjid .

---

<sup>54</sup> Rahmad Hasibuan, Tokoh Masyarakat Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas , *Wawancara* ( Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 24 Mei 2025 Pukul 11: 30 WIB )

<sup>55</sup> Hasan Hasibuan, Tokoh Masyarakat Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas , *Wawancara* ( Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 26 Mei 2025 Pukul 2: 30 WIB )

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Sutison

“ Pengajian setiap malam jum’at waktu 21:30- 22: 30 membaca wirit yasin dan kebersihan mesjid setiap menjelang bulan ramadhan di karnakan kebersihan mesjid sudah di tanggung jawab oleh pengurus mesjid.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan kegiatan remaja Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III pasar sibuhuan yaitu pengajian setiap malam jum’at , Mendengarkan ceramah ustad – ustad dan kebersihan mesjid setiap menjelang bulan ramadhan . Peran Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi remaja karnah menambah pengetahuan dan membina akhlak yang baik.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Hasan Hasibuan.

“Sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi remaja sehingga meningkatkan dampak positif terhadap remaja sekitar dapat membuat perubahan yang lebih besar bagi masyarakat . sangat bermanfaat bagi remaja ataupun masyarakat sekitar karna meningkatkan dampak positif dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi juga meningkatkan rasa persatuan bagi masyarakat.<sup>57</sup>

Adapun juga yang disampaikan oleh Bapak Ilham Syukri Ar- rasyid siregar.

“ Sangat bermanfaat bagi remaja dan masyarakat karena dapat meningkatkan rasa dan persatuan dengan sesama jamaah Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Akan tetapi ada juga beberapa remaja datang dengan niat

---

<sup>56</sup> Sutison, Pengurus Mesjid , Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas , *Wawancara*, (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 24 Mei 2025 Pukul 10: 30 WIB)

<sup>57</sup> Hasan Hasibuan, Tokoh Masyarakat Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas , *Wawancara* ( Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 26 Mei Pukul 11: 30 WIB )

yang lain dikarenakan pembacaan surat yasin ini dilaksanakan oleh remaja laki-laki dan perempuan. Hal itu yang membuat sebagian remaja datangnya tidak ada niat untuk beribada, mendekati diri kepada Allah akan tetapi ada niatan yang lain dikarenakan penggabungan pengajian antara laki-laki dan perempuan.<sup>58</sup>

Memanfaatkan momen tersebut untuk berdoa bagi kebaikan bersama, baik bagi remaja maupun masyarakat itu sendiri. Hal ini menciptakan rasa kepedulian dan empati terhadap sesama, khususnya dalam membantu mereka yang membutuhkan, seperti yang sakit atau sedang menghadapi kesulitan. Ketiga, yakni sebagai bentuk pembelajaran bersama antar masyarakat dan remaja karena Tradisi pembacaan Yasin juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi remaja dan masyarakat umum. Mereka dapat saling belajar mengenai pentingnya istiqomah dalam beribadah serta mendalami makna dan hikmah dari surat Yasin itu sendiri. belajar tidak hanya bagi remaja tetapi juga masyarakat luas. Keempat, meningkatkan spiritualitas karena Pembacaan surat Yasin secara rutin membantu meningkatkan kedekatan individu dengan Allah SWT. Masyarakat yang ikut andil dalam tradisi ini merasakan ketenangan batin dan peningkatan iman. Ini mendorong mereka untuk lebih rajin dalam beribadah dan lebih mendalam dalam memahami ajaran Islam. Kelima, yakni untuk pembinaan moral dan akhlak karena Pembacaan surat Yasin di mesjid sering kali disertai dengan pengajaran moral dan etika Islam. Remaja dan masyarakat belajar untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang baik, seperti kesabaran, ketulusan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam tradisi keagamaan

---

<sup>58</sup> Ilham Syukri Ar- rasyid siregar, Kepala Lingkungan Banjar Raja Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 24 Mei 2025 Pukul 4: 30 WIB).

tersebut, Remaja belajar untuk bersikap sopan dan menghormati para ulama dan sesama jamaah. Nilai ini mencerminkan pentingnya adab dalam hubungan antar individu baik dalam kehidupan sehari-hari dalam interaksi sosial.

Dalam kegiatan yang melibatkan remaja laki-laki dan perempuan, ada potensi yang tidak terpantau dengan baik, yang bisa berujung pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang diharapkan. Kehadiran lawan jenis bisa menjadi distraksi bagi beberapa remaja, sehingga mengurangi fokus mereka dalam pembacaan surat yasin.

Remaja mungkin merasa tekanan untuk berperilaku tertentu di depan lawan jenis, yang bisa mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar mengaji. Laki-laki dan perempuan mungkin memiliki cara belajar yang berbeda, dan menggabungkan keduanya tanpa penyesuaian yang tepat bisa mengurangi efektivitas pembelajaran. Untuk itu harus ada pengurus mesjid ataupun ulama yang berada di desa ini yang membimbing supaya lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peranan Mesjid Baiturrohman sangat bermanfaat bagi remaja, masyarakat ataupun jamaah karena meningkatkan dampak positif dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi juga meningkatkan rasa persatuan masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Supartin Tanjung:

“ Pasti memiliki perubahan lebih terhubung dengan sesama anggota remaja mesjid dan memiliki rasa persatuan yang kuat dan

mengalami perubahan cara berpikir lebih bijak. Tentu mempunyai perubahan pada jamaah anggota pengajian wirit yasin karena dengan di laksanakan pengajian wirit yasin di mesjid dapat menambah semangat mereka dan melaksanakan kegiatan – kegiatan mesjid dapat meningkatkan amalan para remaja terutama remaja sekitar.<sup>59</sup>

Hal ini disampaikan oleh bapak Hasan Hasibuan.

“Sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi remaja sehingga meningkatkan dampak positif terhadap remaja sekitar dapat membuat perubahan yang lebih besar bagi masyarakat . sangat bermanfaat bagi remaja ataupun masyarakat sekitar karna meningkatkan dampak positif dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi juga meningkatkan rasa persatuan bagi masyarakat.<sup>60</sup>

pembimbing dan pengurus Mesjid Baiturrohman Banjar Raja sangat bermanfaat bagi remaja. Remaja mengaku bahwa kegiatan pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial yang dipandu oleh pembimbing tidak hanya menambah pemahaman agama, tetapi juga membentuk akhlak yang baik, seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain. Pembimbing dan pengurus mesjid memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga remaja bisa meneladani sikap positif tersebut.

Selain itu, pembinaan karakter di masjid juga membantu remaja dalam mengelola interaksi sosial dan konflik dengan teman sebaya. Mereka belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, dan menunjukkan kepedulian sosial melalui kegiatan amal. Remaja merasa bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan masjid membuat mereka lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai akhlak

---

<sup>59</sup> Supartin Tanjung, Sekretaris Pengurus Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 3 juni 2025 Pukul 9:30 WIB).

<sup>60</sup> Hasan Hasibuan, Tokoh Masyarakat, Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* (Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan 10 juni 2025 Pukul 10: 00 WIB).

Islam tidak hanya di masjid, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Mesjid Baiturrohman Banjar Raja terletak di lingkungan masyarakat yang religius dengan kegiatan keagamaan yang cukup aktif. Di bawah koordinasi takmir mesjid dan remaja masjid (Remas), berbagai kegiatan seperti pengajian, TPA, dan kegiatan sosial rutin dilaksanakan. Remaja masjid terdiri dari siswa SMA dan mahasiswa yang berdomisili di sekitar Banjar Raja.

1. Akhlak Remaja Masjid Baiturrohman Banjar Raja. Kondisi Umum Akhlak Remaja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, secara umum remaja Masjid Baiturrohman Banjar Raja menunjukkan akhlak yang baik, seperti sopan santun terhadap orang tua, aktif dalam kegiatan mesjid, dan menjaga ukhuwah dengan sesama Namun, sebagian kecil remaja masih kurang disiplin dalam salat berjamaah dan kadang lalai mengikuti kegiatan rutin mesjid. Bentuk Akhlak Terpuji yang Ditampilkan , Akhlak terhadap Allah SWT rajin mengikuti salat berjamaah, puasa sunnah, dan kegiatan tadarus. Akhlak terhadap sesama manusia: saling menghormati, suka membantu kegiatan sosial, dan menjaga pergaulan sesuai nilai Islam. atau nongkrong tanpa tujuan jelas. Akhlak terhadap diri sendiri, berusaha menjauhi perilaku negatif seperti merokok. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak remaja faktor internal, pemahaman agama yang cukup baik, dorongan iman, dan kesadaran pribadi. Faktor eksternal pengaruh lingkungan mesjid, dukungan dari orang tua, serta pembinaan rutin oleh takmir mesjid. remaja yang aktif di mesjid memiliki

akhlak yang baik. Mereka terbiasa disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan kelompok. Sikap toleransi juga terlihat dalam interaksi mereka, di mana remaja mampu menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang teman sebaya. Selain itu, remaja aktif terlibat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, penggalangan dana, dan membantu warga kurang mampu, yang menunjukkan adanya kepedulian sosial dan empati. Meskipun demikian, beberapa remaja masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan emosi atau konsistensi mengikuti kegiatan masjid karena pengaruh lingkungan dan media sosial.

2. Peranan Masjid Baiturrohman Banjar Raja dalam Pembinaan Akhlak Remaja  
Perana Edukatif (Pendidikan Akhlak) Masjid berperan aktif dalam pendidikan keagamaan melalui kegiatan seperti , Kajian remaja setiap pekan, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pelatihan imam dan khatib muda Kegiatan ini menjadi sarana peningkatan pengetahuan agama dan pembentukan akhlak. Peranan Sosial dan Kemanusiaan. Masjid menjadi pusat kegiatan sosial seperti Penggalangan dana untuk warga kurang mampu. Gotong royong kebersihan lingkungan masjid. Bakti sosial dan kegiatan Ramadan. Peran Spiritual dan Pembinaan Iman Kegiatan ibadah berjamaah dan kajian rutin memperkuat spiritualitas remaja. Masjid juga memberikan ruang bagi remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan dakwah dan peringatan hari besar Islam. Peran Kepemimpinan dan Organisasi Masjid memberikan kesempatan kepada remaja untuk terlibat sebagai pengurus Remaja Masjid (Remas), yang melatih mereka dalam manajemen kegiatan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.

Hubungan Antara Akhlak Remaja dan Peranan Mesjid. Mesjid Baiturrohman berperan penting dalam membentuk akhlak remaja melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Pembimbing dan pengurus mesjid memberikan arahan, pendampingan, dan teladan perilaku yang baik, sehingga remaja dapat meniru sikap disiplin, sopan santun, dan toleransi. Kegiatan sosial yang difasilitasi mesjid membantu menanamkan empati, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Mesjid menjadi media pendidikan karakter yang praktis, dimana nilai-nilai akhlak Islam diterapkan langsung dalam interaksi sehari-hari. Tantangan yang muncul, seperti pengaruh luar mesjid, Menjadi perhatian bagi pengurus untuk merancang metode pembinaan yang lebih efektif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian telah dilaksanakan di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Sesuai dengan langkah- langkah yang ditetapkan dalam metodologi dan penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar- benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi tersebut membuat peneliti tidak dapat melakukan observasi secara berulang dan mendalam terhadap seluruh kegiatan yang melibatkan remaja masjid. Keterbatasan waktu ini juga berpengaruh pada proses wawancara. Tidak semua informan, terutama remaja masjid yang sedang menempuh pendidikan di luar daerah, dapat ditemui langsung oleh peneliti.

2. Beberapa responden cenderung memberikan jawaban yang ideal atau positif tentang kegiatan remaja masjid, terutama ketika wawancara dilakukan di lingkungan mesjid. Sikap ini dapat muncul karena adanya rasa sungkan terhadap peneliti atau keinginan menjaga citra baik lembaga keagamaan. Kondisi tersebut menyebabkan kemungkinan adanya *social desirability bias*, di mana data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Keterbatasan – keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang di peroleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan semua bantuan pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak remaja di Banjar Raja LK Pasar Sibuhuan . Adanya kesadaran sebagian remaja untuk menjaga perilaku sopan santun, menghormati orang tua, serta menjauhi perbuatan negatif seperti pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Meskipun begitu, masih terdapat sebagian remaja yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami secara utuh.
2. Masjid Baiturrohman Banjar Raja dalam pembinaan akhlak remaja di Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan positif seperti remaja masjid, pelatihan, serta pembelajaran Al-Qur'an. Pengurus masjid dan tokoh agama setempat berperan sebagai pembimbing dan panutan bagi para remaja

#### **B. Saran**

Adapun saran dalam penelitian:

1. Diharapkan bagi Remaja di Lingkungan Masjid Baiturrohman Diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di mesjid. Menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun

lingkungan masyarakat. Menjadikan mesjid sebagai tempat pembinaan diri dan pergaulan yang positif.

2. Bagi Pengurus Mesjid Baiturrohman. Perlu membuat program-program pembinaan remaja yang lebih menarik dan sesuai dengan minat generasi muda. Melibatkan remaja secara langsung dalam kegiatan mesjid, seperti menjadi panitia, pembaca doa, atau pelatih kegiatan sosial. Menjalinkan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan orang tua dalam membina akhlak remaja secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rochym, (2008) *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesi*, Bandung : Angkasa Anggota I KAPI.
- Adi Kusumastuti & Ahmad Mustami Khoiron, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarnon Pressindo.
- Aidul Azhari Harahap dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pengertian dan Konsep Dasar Kepemimpinan Islam", *jurnal kependidikan, riset dan teoritis* Vol. 1 No.1 (2024).
- AJ, Gropley, (2018) *Pendidikan Seumur Hidup; Suatu Analisis Psikologis*,( Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Akhlag, P., Anak, P., Tahun, U., Kegiatan, M., Sebawi, K., Sambas, K., & Nurhaliza, S. (2024). Peran remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Tebing Batu. *Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Barit Faktur Rosadi, *Mesjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam*, Vol. 1. No. 1, 2014.
- Budiman Mustofa, (2008) *Manajemen Masjid: Gerakan Meraih Kembali Kekuatan dan Potensi Masjid Solo*: Ziyad Visi Media.
- Dahmul, "Pemberdayaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Perempuan", *Jurnal pendidikan dan pengabdian masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2024
- Een, dkk, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* ,Vol. 04.NO.1, 2020.
- Erawadi, dkk, "Pendidikan Ilmu Laduni Menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan keguruan*, Vol. 01, No. 02 (2024).
- Hamdi Abdul Karim, (2020) *Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman*.
- Madon Saleh, (2014) "*Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Suatu Telaah Fungsi Masjid Pada Masa Islam Klasik*", Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Mohammad Natsir, *Peran Masjid Dalam Dakwa*, Vol.2. No.2, 2019.

- Muhammad E. Ayub, (2009) *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Nabila, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, Vol. 2, No. 5.
- Pertiwi, “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadi, (2011) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjar Masin Antarasi Press.
- Safrida Hanif Sahir, (2021) *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sirajuddin Saleh, (2017) *Analisis data Kualitatif*, Bandung : Pustaka Ramadan.
- Sukardi, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syamsul Kurniawan, “*Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*”, dalam *Jurnal Khatulistiwa*, Volume 4, No. 2, September 2014.
- Zainal Efendi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*: (Banurejo: Ae Publishing, 2024).
- Zuhandri, (2017) “*Peran Shalat Berjama’ah Sebagai Media Pendidikan Islam di Masjid Al-Abror Padangsidempuan*”, Skripsi, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Abdul Rochym. 2008. *Mesjid dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI.
- Adi Kusumastuti, dan Ahmad Mustami Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- AJ, Gropley. 2018. *Pendidikan Seumur Hidup: Suatu Analisis Psikologis*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zuhandri. 2017. “*Peran Shalat Berjamaah sebagai Media Pendidikan Islam di Masjid Al-Abror Padangsidempuan*.” Skripsi, IAIN Padangsidempuan.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Program pengajian yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam	✓	
2.	Kegiatan sosial yang dilakukan untuk membentuk masyarakat sekitar dan membantu masyarakat sekitar dan meningkatkan kesadaran sosial remaja	✓	
3.	Program pembinaan akhlak yang dilakukan untuk membentuk akhlak remaja yang baik	✓	
4.	Mesjid menjadi pusat pembinaan akhlak remaja melalui program kegiatan	✓	
5.	Mesjid membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang Islam	✓	
6.	Mesjid berperan dalam membentuk karakter akhlak remaja yang baik	✓	

## LAMPIRAN 2

### WAWANCARA

#### Pertanyaan untuk Pengurus Masjid

No	Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Baiturrohman
1.	Bagaimana Akhlak Remaja di Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan ?
2.	Apa Saja Kegiatan yang dilaksanakan remaja di mesjid Baiturrohman Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan kabupaten padang lawas?
3.	Apakah Pengajian Tersebut dilaksanakan Setiap Minggu?
4.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai peran mesjid dalam kehidupan remaja saat ini?
5.	Bagaimana tanggapan remaja dan masyarakat terhadap kegiatan- kegiatan tersebut?

#### Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat

1.	Bagaimana peranan Masjid dalam Pembinaan Akhlak rRemaja di Banjar Baja LK III pasar Sibuhuan kabupaten padang Lawas ?
2.	Apa saja dampak positif yang dirasakan dari kegiatan pembinaan akhlak remaja di mesjid ?
3.	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak remaja di mesjid?
4.	Apa harapan Bapak terhadap generasi muda di sekitar mesjid Baiturrohman?
5.	Menurut Bapak, tantangan apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja melalui mesjid?

### **Pertanyaan Untuk Kepala Lingkungan**

<b>No</b>	<b>Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Ahklak Remaja</b>
<b>1.</b>	Apa saran Bapak untuk meningkatkan Peranan Mesjid dalam pembinaan akhlak remaja?
<b>2.</b>	Apa dampak positif yang dirasakan remaja setelah mengikuti kegiatan partisipasi remaja dalam kegiatan pendidikan Islam?
<b>3.</b>	Apakah ada kerja sama antara pihak lingkungan dengan pengurus mesjid dalam mengadakan kegiatan untuk remaja?
<b>4.</b>	Menurut Bapak sejauh mana peranan mesjid Baiturrohman dalam membina akhlak remaja di lingkungan ini ?
<b>5.</b>	Bagaimana peran kepala lingkungan dalam mendukung program pembinaan akhlak remaja di mesjid Baiturrohman ?

**LAMPIRAN 3**  
**DOKUMENTASI**

**Wawancara dengan bapak kepala lingkungan**



**Wawancara dengan pengurus mesjid**



**Kegiatan Pengajian wirit yasin naposo nauli bulung ( NNB) Banjar  
Raja**



**Wawancara dengan tokoh masyarakat**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

28 April 2025

Nomor : B1368/Un.28/E.1/PP. 00.9/4/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erawadi, M.Ag

(Pembimbing I)

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MIFTAHUL JANNAH RITONGA  
NIM : 2120100031  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di  
Mesjid Baiturrahman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan  
Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

aa. Dekan  
Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Farida Svafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 197304224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4293/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025 . 10 September 2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lingkungan III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Nama : Miftahul Jannah Ritonga  
NIM : 2120100031  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Banjar Raja LK III Pasar Sibuhuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid Baiturrahman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas mulai dari tanggal 13 Agustus s.d 13 September 2025. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

  
Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
KECAMATAN BARUMUN  
LINGKUNGAN III PASAR SIBUHUAN**

Sibuhuan, 10 September 2025

Nomor : 4293/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025  
Sifat :-  
Lampiran :-  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Bapak/Ibu/Dosen  
di-

Tempat

Menindak Lanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 1201/ Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025 pada tanggal 10 September 2025 tentang izin riset penyelesaian penelitian skripsi berjudul "Peranan Mesjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas" Bersama ini kami atas nama Pemerintahan Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas memberikan izin penelitian kepada Mahasiswi kita yang bernama :

Nama : MIFTAHUL JANNAH RITONGA  
NIM : 2120100031  
Judul Penelitian : Peranan Mesjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Mesjid  
Baiturrohman Banjar Raja Lk III Pasar Sibuhuan  
Kabupaten Padang Lawas

Demikian surat balasan penelitian ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui :  
Kepala Lingkungan III Pasar Sibuhuan



**ILHAM SYUKRI AL-RASYID SIREGAR**